

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK  
MELALUI METODE KERJA KELOMPOK  
PEMBELAJARAN IPA KELAS II SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**SURYANTY OKTAPIA  
NIM F34210450**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE KERJA KELOMPOK PEMBELAJARAN IPA KELAS II SD**

**Suryanty Oktapia, Suhardi Marli, K. Y. Margiati**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak  
*email: suryantyoktavia@yahoo.co.id*

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui metode kerja kelompok pembelajaran IPA Kelas II SDN 26 Tanjung Beruang Kecamatan Putussibau Utara. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitiannya penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, alat pengumpulan data yaitu lembar observasi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, hasil penelitian terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu siklus I rata-rata skor 2,53 meningkat pada siklus II 3,88. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu siklus I rata-rata skor 2,3 meningkat pada siklus II 3,71. Peningkatan aktivitas fisik rata-rata siklus I 50% meningkat pada siklus II menjadi 96,66%. Aktivitas mental rata-rata siklus I 50% meningkat pada siklus II menjadi 96,66%. Aktivitas emosional rata-rata siklus I 38% meningkat pada siklus II menjadi 88%.

**Kata kunci :** Peningkatan Aktivitas, Kerja Kelompok, IPA

**Abstract:** The purpose of the study to describe increased activity of learners through group work method of learning science SDN 26 Tanjung Beruang Class II Putussibau District of North. The method used is descriptive method to research the type of action research. Subjects were students of class II totaling 10 people. Data collection techniques used are direct observation techniques, data collection tools, namely the observation sheet. The experiment was conducted in two cycles, the results of the study there was an increase in the ability of teachers to plan learning that the first cycle an average score of 2.53 increased to 3.88 second cycle. The ability of teachers to implement the first cycle of learning that is the average score of 2.3 increase in cycle II 3.71. Increased physical activity an average of the first cycle 50% increase in cycle II to 96.66 % . Mental activity cycle I mean 50 % increase in cycle II to 96.66 %. Emotional activity cycle I mean 38 % increase in the second cycle to 88 %.

**Keywords:** Increased Activity, Group Work, IPA

Prinsip dasar pembelajaran IPA di sekolah dasar sebagaimana tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk menumbuhkan keingintahuan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam aplikasinya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Fakta merupakan kegiatan-kegiatan empiris di dalam IPA, sedang konsep, prinsip, teori, dan hukum merupakan kegiatan analisis di dalam IPA, IPA dipandang sebagai kerja atau suatu yang harus dilakukan atau diteliti yang dikenal dengan proses ilmiah atau metode ilmiah melalui keterampilan kerja kelompok, yaitu mengamati, mengklarifikasi, mengukur, memprediksikan, mengkomunikasikan, menduga, mendefinisikan, merumuskan hipotesis, dan eksperimen.

Menurut Sardiman. A.M (2010: 96) aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Menurut Oemar Hamalik (2009:37), belajar adalah “ Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian,kebiasaan, ketrampilan, apersepsi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis dan budi pekerti dan sikap. Sedangkan menurut Sardiman A.M (2010: 22) menyatakan “Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep dan teori”.

Menurut Sardiman A. M (2010: 97- 100) prinsip-prinsip aktivitas dibagi menjadi ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. 1) menurut Pandangan Ilmu Jiwa Lama, John Locke dengan konsepnya Tabularasa, mengibaratkan jiwa (psyche)seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulis warna merah atau hijau, konsep semacam ini kemudian ditransfer ke dalam dunia pendidikan. Siswa diibaratkan kertas putih, sedangkan unsur dari luar yang menulis adalah guru.Dalam hal ini terserah guru mau dibawa kemana, mau diapakan siswa itu, karena gurulah yang member dan mengatur isinya.Dengan demikian aktivitas didominasi oleh guru sedang siswa bersifat fasif menerima begitu saja. Guru menjadi seorang yang adikuasa di dalam kelas. 2) menurut Pandangan Ilmu Jiwa Modern, Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan memterjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan dorongan oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang.Oleh karena itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik mengembangkan bakat dan potensinya.Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri. Berdasarkan kedua prinsip diatas jelas bahwa aktivitas belajar itu dalam

pembelajaran sangat penting karena tanpa adanya aktivitas dalam belajar tujuan yang ingin dicapai tidak akan optimal seperti kita harapkan.

Banyak para ahli yang mengungkapkan tentang jenis- jenis aktivitas belajar adalah sebagai berikut. Paul Suparno (dalam Sardiman, 2010: 162) adalah sebagai berikut: a) visual Activities seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya, b) oral Activities seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, dan sebagainya, c) listening Activities seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato, dan sebagainya, d) writing Activities seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya, e) motor Activities seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, modul, mereprasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya, f) mental Activities seperti menganggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya, g) emosional Activities seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, merani, tenang, gugup, dsb.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui metode kerja kelompok pembelajaran IPA Kelas II SDN 26 Tanjung Beruang Kecamatan Putussibau Utara, sedangkan untuk tujuan khususnya adalah Sedangkan untuk tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta mendeskripsikan tentang peningkatan aktifitas fisik, mental dan emosional peserta didik dengan metode kerja kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas II Sekolah Dasar Negeri 26 Tanjung Beruang Kecamatan Putussibau Utara.

Menurut Mulyani Sumantri (2004: 148), Metode kerja kelompok adalah metode mengajar yang mengkondisikan peserta didik dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Sedangkan menurut Moedjiono (dalam Mulyani Sumantri, 2004: 148), metode kerja kelompok adalah format belajar mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas belajar secara bersama- sama.

Menurut Mulyani Sumantri (2004: 149), kelebihan dari metode kerja kelompok adalah sebagai berikut; a) membuat peserta didik aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugasnya, b) menggalang kerja sama dan kekompakan dalam kelompok, c) mengembangkan kepemimpinan peserta didik dan pengajaran keterampilan berdiskusi dan proses kelompok. Sedangkan menurut Roestiyah NK (dalam [http:// www. m- edukasi. web. id/ 2012/ 12/ pembelajaran- dengan- metode- kerja. html](http://www.m-edukasi.web.id/2012/12/pembelajaran-dengan-metode-kerja.html)), kelemahan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut; a) kerja kelompok terkadang hanya melibatkan para peserta didik yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang, b) keberhasilan strategi ini tergantung kemampuan peserta didik memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri- sendiri, c) kadang- kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda- beda dan daya guna mengajar yang berbeda pula.

Kartono (2010) menjelaskan bahwa IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*) dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang benar. Menurut Kurikulum Satuan Pendidikan (2006: 485), ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek- aspek sebagai berikut; a) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; a) benda/ materi, sifat- sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, b) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, c) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda- benda langit lainnya

Menurut Kurikulum Satuan Pendidikan (2006: 484) tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam adalah: a) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya, b) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, c) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi dalam ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat, d) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, e) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan, f) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam, g) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan ilmu pengetahuan alam sebagai dasar melanjutkan pendidikan.

## **METODE**

Menurut Sugiyono (2010:6), “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:67), “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan yaitu di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 26 Tanjung Beruang Kecamatan Putussibau Utara.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama”. Sedangkan menurut Aunurrahman (2009: 3.5) “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan melakukan refleksi diri dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran

di kelas”. Berdasarkan pendapat di atas bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan didalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang ada dan memperbaiki kinerja guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

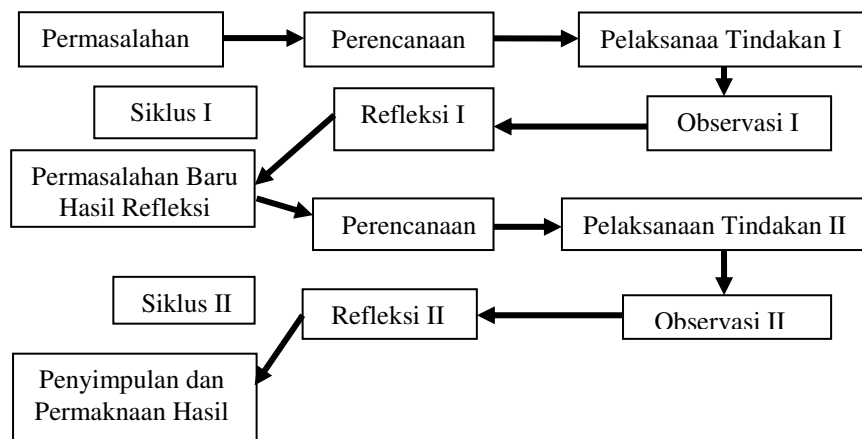
Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah berkolaborasi dengan teman sejawat yaitu dengan bapak Efendi, S. Pd. SD yang merupakan salah satu guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 26 Tanjung Beruang Kecamatan Putussibau Utara. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 63) “Kerja sama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti sangat penting dalam bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi, terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir”. Sedangkan menurut Susilo (2009:17) “Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi”. Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa upaya kolaborasi antara peneliti dengan guru bidang studi sangat mempengaruhi kelancaran dalam penelitian ini, karena peneliti bersama guru kolaborator saling bertukar pendapat dan bekerja sama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 26 Tanjung Beruang Kecamatan Putussibau Utara. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN 26 Tanjung Beruang Kecamatan Putussibau Utara, dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2013, dan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2013

Menurut Hadari Nawawi (2007:101) mengungkapkan enam (6) teknik pengumpul data, yaitu: 1) teknik observasi langsung, 2) teknik observasi tidak langsung, 3) teknik komunikasi langsung, 4) teknik komunikasi tidak langsung, 5) teknik studi dokumenter, 6) teknik pengukuran. Berdasarkan pendapat tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2007: 102), “Teknik observasi langsung adalah mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala- gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk pengumpulan data tentang kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta peningkatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Susilo (2009:19) ”Ada empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”. Empat langkah tersebut dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas disebut dengan istilah satu siklus. Menurut Asrori, dkk (2009: 120) skema prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Agar data-data yang telah dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi bermakna sebagai dasar mengambil keputusan, data-data tersebut harus dianalisis.

Sugiyono (2010: 244) memberikan pengertian analisis data adalah sebagai berikut: “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Menurut Lexi J. Moleong (2011:280) “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan perhitungan yaitu dengan menghitung persentase peningkatan yang diperoleh dari penelitian. Untuk sub masalah 3, 4 dan 5 menggunakan perhitungan persentase. Kunandar (2011: 128) yang menyatakan bahwa “Persentase diperoleh dari hasil jumlah skor indikator pada peserta didik yang muncul, dibagi dengan jumlah peserta didik keseluruhan”. Kemudian dikali 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor indikator peserta didik yang muncul}}{\text{Jumlah peserta didik secara keseluruhan}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 menggunakan perhitungan rata-rata berdasarkan penilaian observer terhadap peneliti dengan memberikan angka penilaian 4 untuk penilaian Baik Sekali, 3 untuk penilaian Baik, 2 untuk penilaian Cukup, dan 1 untuk penilaian Kurang, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Aspek}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

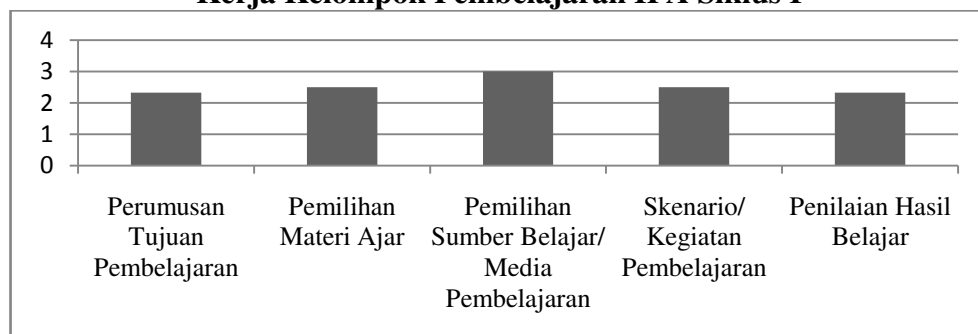
Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2013 dapat diuraikan sebagai berikut: a) tahap perencanaan, hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut: 1) peneliti bersama guru kolaborator menyepakati waktu penelitian yang akan dilaksanakan, 2) mengkaji materi pembelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menganalisis kurikulum yang mengacu pada penelitian tindakan kelas, 3) memilih dan menetapkan media pembelajaran. b) tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan siklus I peneliti menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, c) tahap observasi, pada tahap observasi ini, pengamatan dilakukan oleh guru kolaborator yaibu bapak Efendi, S. Pd. SD. Observer mengamati kemudian memberikan penilaian pada pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dilihat pada tabel berikut:

**Tabel**  
**Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran melalui Metode Kerja**  
**Kelompok Pembelajaran IPA Siklus I**

| No                     | Aspek yang diamati                                      | Skor         |
|------------------------|---|--------------|
| 1                      | Rata- Rata Rumusan Tujuan Pembelajaran                  | 2,33         |
| 2                      | Rata- Rata Pemilihan Materi Ajar                        | 2,5          |
| 3                      | Rata- Rata Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran | 3            |
| 4                      | Rata- Rata Skenario/ Kegiatan Pembelajaran              | 2,5          |
| 5                      | Rata- Rata Penilaian Hasil Belajar                      | 2,33         |
| <b>Skor Total</b>      |   | <b>12,66</b> |
| <b>Skor Rata- Rata</b> |   | <b>2,53</b>  |

Pada tabel di atas; perumusan tujuan pembelajaran rata- rata 2,33, pemilihan materi ajar rata- rata 2,5, Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran rata- rata 3, Skenario/ Kegiatan Pembelajaran rata- rata 2,5, Penilaian Hasil Belajar rata- rata 2,33. Dari kelima aspek tersebut didapat rata- rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I dengan rata- rata 2,53. Tabel di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut.

**Grafik**  
**Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran melalui Metode**  
**Kerja Kelompok Pembelajaran IPA Siklus I**



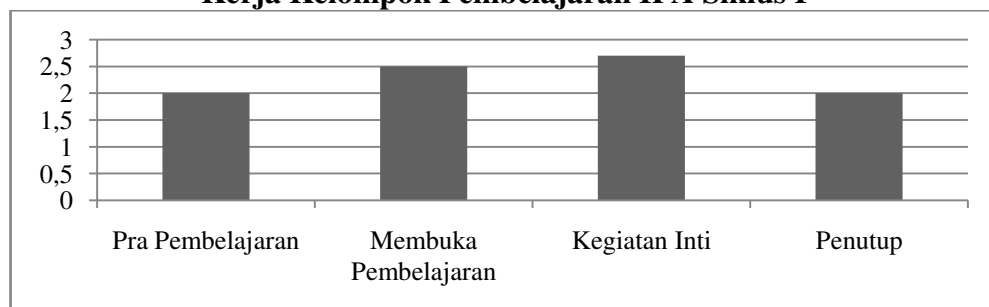


Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut:

| <b>Tabel</b>  |   |             |
|---|---|-------------|
| <b>Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Melalui Metode Kerja Kelompok Pembelajaran IPA Siklus I</b> |   |             |
| <b>No</b>   | <b>Aspek yang diamati</b>   | <b>Skor</b> |
| 1   | Pra Pembelajaran  | 2           |
| 2   | Membuka Pembelajaran  | 2,5         |
| 3   | Kegiatan Inti Pembelajaran  |             |
|   | a. Penguasaan Materi Pembelajaran                                     | 2,75        |
|   | b. Pendekatan/ Strategi Pembelajaran                                  | 2,71        |
|   | c. Pemanfaat media Pembelajaran/Sumber Belajar                        | 3,5         |
|   | d. Pembelajaran yang Memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik | 2,5         |
|   | e. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD (Ilmu Pengetahuan Alam)        | 2           |
|   | Total Rata- Rata Skor 3   | 13,46       |
|   | Rata- Rata Skor 3   | 2,7         |
| 4   | Penutup   | 2           |
| <b>Total Skor</b>   |   | <b>9,2</b>  |
| <b>Rata- Rata Skor</b>  |   | <b>2,3</b>  |

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu; pra pembelajaran memperoleh rata- rata 2, membuka pembelajaran memperoleh rata- rata 2,5, kegiatan inti pembelajaran memperoleh rata- rata 2,7, dan penutup memperoleh rata- rata 2. Jadi secara keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA melalui metode kerja kelompok di kelas II memperoleh rata- rata 2,3. Dari tabel tersebut dibuat grafik.

**Grafik**  
**Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Metode Kerja Kelompok Pembelajaran IPA Siklus I**



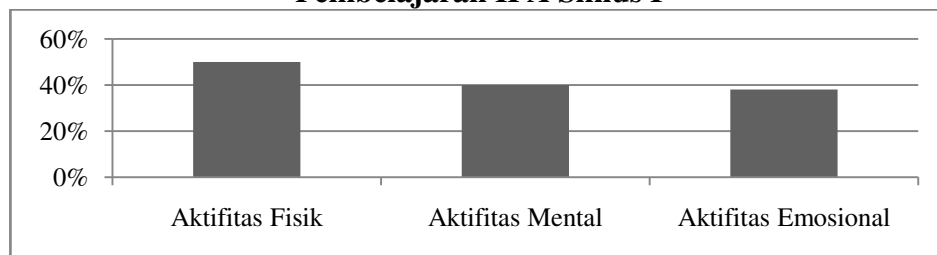
Sedangkan untuk aktivitas belajar peserta didik kelas II pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode kerja kelompok Sekolah Dasar Negeri 26 Tanjung Beruang Kecamatan Putussibau Utara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel**  
**Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Metode Kerja Kelompok**  
**Pembelajaran IPA Siklus I**

| No  | Aspek yang Diamati             | %            |
|---|--------------------------------|--------------|
|   | Rata- Rata Aktivitas Fisik     | 50%          |
|   | Rata- Rata Aktivitas Mental    | 40%          |
|   | Rata- Rata Aktivitas Emosional | 38%          |
| <b>Rata- Rata Aktivitas Belajar Siswa</b> |                                | <b>42,66</b> |

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas fisik memperoleh rata- rata 50%, aktivitas mental memiliki rata- rata 40%, dan aktivitas emosional memiliki rata- rata 38%. Dari ketiga aspek tersebut didapatkan bahwa rata- rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah 42,66. Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut.

**Grafik**  
**Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Metode Kerja Kelompok**  
**Pembelajaran IPA Siklus I**



Hasil belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran IPA melalui metode kerja kelompok pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel**  
**Hasil Belajar Peserta didik Melalui Metode Kerja Kelompok Siklus I**

| No                      | Nama Peserta Didik     | Nilai      |
|-------------------------|------------------------|------------|
| 1                       | Alexander Brain        | 60         |
| 2                       | Deminius Demri Iki     | 80         |
| 3                       | Darius Daris Irfan     | 40         |
| 4                       | Eka Dayanti            | 60         |
| 5                       | H.Heratiniati Milasari | 60         |
| 6                       | Jumadi                 | 40         |
| 7                       | Lambertus Alan         | 60         |
| 8                       | Matius Arya            | 40         |
| 9                       | Oktarius Sirai         | 40         |
| 10                      | Petrus Aldo            | 80         |
| <b>Total Nilai</b>      |                        | <b>560</b> |
| <b>Rata- Rata Nilai</b> |                        | <b>56</b>  |

Berdasarkan hasil hitung rata-rata dan persentase tes akhir siklus I pada tabel tersebut diperoleh nilai total sebesar 560 dan rata-rata nilai sebesar 56. Dari 10 orang peserta didik sebanyak 6 orang peserta didik atau 60 % peserta didik telah mencapai KKM 60, sementara 4 atau 40% peserta didik masih mengalami

kesulitan dalam belajar sehingga belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal 60, d) tahap refleksi, tahap refleksi dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I. Dari data yang telah didapatkan pada saat pembelajaran siklus I. Dari hasil tersebut, dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut, 1) pelaksanaan siklus I, peserta didik yang mencapai KKM 60 hanya 6 orang atau 60% peserta didik, 2) walaupun ketuntasan belajar belum optimal, namun dari sisi perolehan nilai rata-rata pada siklus I mengalami kemajuan yang cukup berarti, 3) peserta didik masih belum terbiasa dengan pembelajaran dengan Metode kerja kelompok, 4) guru kurang membimbing peserta didik dalam melaksanakan metode kerja kelompok. Keadaan tersebut terjadi karena keterampilan guru dalam pembelajaran belum terbiasa menggunakan metode kerja kelompok, berdasarkan hal tersebut, maka peneliti harus melanjutkan dan memperbaiki pembelajaran dengan metode kerja kelompok pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2013 dengan dihariri oleh seluruh peserta didik kelas II. Uraian pelaksanaan pembelajaran siklus II antara lain yaitu, a) tahap perencanaan, hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut, 1) peneliti bersama guru kolaborator menyepakati waktu penelitian yang akan dilaksanakan, 2) mengkaji materi pembelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menganalisis kurikulum yang mengacu pada penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki siklus I, 3) memilih dan menetapkan media pembelajaran, b) tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan siklus I peneliti menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran observer mengobservasi kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran tersebut sesuai dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi yang telah disiapkan, c) tahap observasi, pengamatan tentang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel**

**Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Melalui Metode Kerja Kelompok Pembelajaran IPA Siklus II**

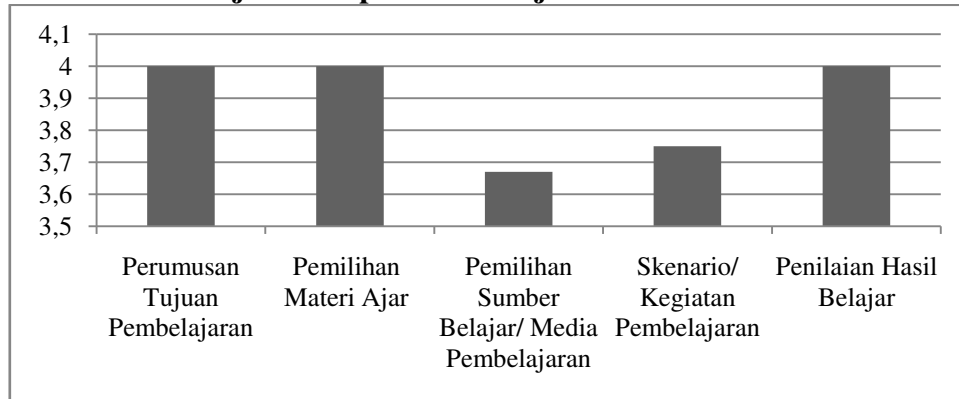
| No                     | Aspek yang diamati                                      | Skor         |
|------------------------|---|--------------|
| 1                      | Rata- Rata Rumusan Tujuan Pembelajaran                  | 4            |
| 2                      | Rata- Rata Pemilihan Materi Ajar                        | 4            |
| 3                      | Rata- Rata Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran | 3,67         |
| 4                      | Rata- Rata Skenario/ Kegiatan Pembelajaran              | 3,75         |
| 5                      | Rata- Rata Penilaian Hasil Belajar                      | 4            |
| <b>Skor Total</b>      |   | <b>19,42</b> |
| <b>Skor Rata- Rata</b> |   | <b>3,88</b>  |

Berdasarkan tabel di atas, bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II yaitu perumusan tujuan pembelajaran memperoleh rata-rata 4, pemilihan materi ajar memperoleh rata- rata 4, Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran memperoleh rata- rata 3,67, Skenario/ Kegiatan Pembelajaran memperoleh rata- rata 3,75, Penilaian Hasil Belajar memperoleh

rata- rata 4. Dari kelima aspek tersebt memperoleh rata- rata skor sebesar 3,88. Dari tabel di atas dapat dibuat kedalam grafik berikut.

**Grafik**

**Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Melalui Metode Kerja Kelompok Pembelajaran IPA Siklus II**



Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

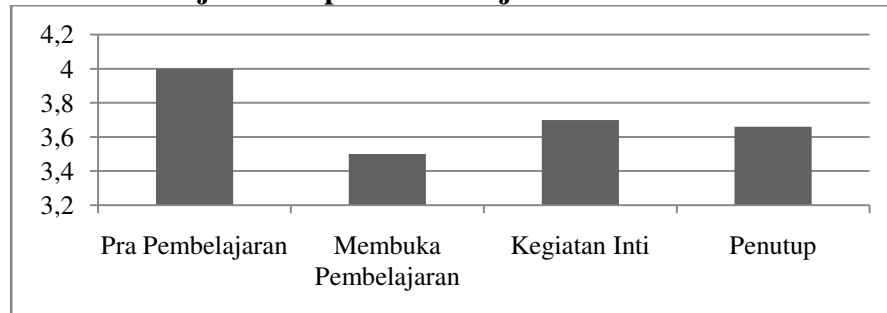
**Tabel**

**Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Metode Kerja Kelompok Pembelajaran IPA Siklus II**

| No                     | Aspek yang diamati  | Skor         |
|------------------------|---|--------------|
| 1                      | Pra Pembelajaran  | 4            |
| 2                      | Membuka Pembelajaran  | 3,5          |
| 3                      | Kegiatan Inti Pembelajaran  |              |
|                        | a. Penguasaan Materi Pembelajaran                                     | 4            |
|                        | b. Pendekatan/ Strategi Pembelajaran                                  | 3,85         |
|                        | c. Pemanfaat media Pembelajaran/Sumber Belajar                        | 4            |
|                        | d. Pembelajaran yang Memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik | 3,66         |
|                        | e. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD (Ilmu Pengetahuan Alam)        | 3            |
|                        | Total Rata- Rata Skor 3   | 18,51        |
|                        | Rata- Rata Skor 3   | 3,7          |
| 4                      | Penutup   | 3,66         |
| <b>Total Skor</b>      |   | <b>14,86</b> |
| <b>Rata- Rata Skor</b> |   | <b>3,71</b>  |

Berdasarkan pada tabel di atas, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus II yaitu; pra pembelajaran memperoleh rata- rata 4, membuka pembelajaran memperoleh rata- rata 3,5, kegiatan inti pembelajaran memperoleh rata- rata 3,7, dan penutup memperoleh rata- rata 3,66. Jadi secara keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA melalui metode kerja kelompok di kelas II pada siklus II memperoleh rata- rata 3,71. Dari tabel di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut.

**Grafik**  
**Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Metode Kerja Kelompok Pembelajaran IPA Siklus II**



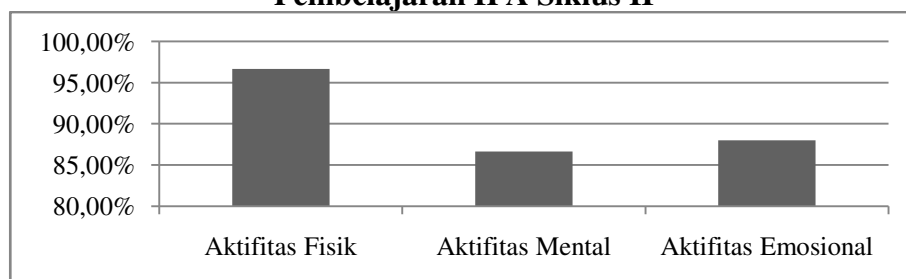
Aktivitas belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel**  
**Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Metode Kerja Kelompok pada Pembelajaran IPA Siklus II**

| No  | Aspek yang Diamati             | %            |
|---|--------------------------------|--------------|
| 1   | Rata- Rata Aktivitas Fisik     | 96,66%       |
| 2   | Rata- Rata Aktivitas Mental    | 86,66%       |
| 3   | Rata- Rata Aktivitas Emosional | 88%          |
| <b>Rata- Rata Aktivitas Belajar Siswa</b> |                                | <b>90,44</b> |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan aktifitas fisik memperoleh rata-rata 96,66%, aktivitas mental memiliki rata- rata 86,66%, dan aktivitas emosional memiliki rata- rata 88%. Dari ketiga aspek tersebut didapatkan rata- rata aktivitas belajar peserta didik siklus II adalah 90,44%. Dari tabel di atas dapat dibuat kedalam grafik sebagai berikut.

**Grafik**  
**Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Metode Kerja Kelompok pada Pembelajaran IPA Siklus II**



Hasil belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

**Tabel**  
**Hasil Belajar Peserta didik Melalui Metode Kerja Kelompok Siklus II**

| No                      | Nama Peserta Didik     | Nilai      |
|-------------------------|------------------------|------------|
| 1                       | Alexander Brain        | 80         |
| 2                       | Deminius Demri Iki     | 100        |
| 3                       | Darius Daris Irfan     | 80         |
| 4                       | Eka Dayanti            | 80         |
| 5                       | H.Heratiniasi Milasari | 80         |
| 6                       | Jumadi                 | 100        |
| 7                       | Lambertus Alan         | 100        |
| 8                       | Matius Arya            | 80         |
| 9                       | Oktarius Sirai         | 100        |
| 10                      | Petrus Aldo            | 100        |
| <b>Total Nilai</b>      |                        | <b>900</b> |
| <b>Rata- Rata Nilai</b> |                        | <b>90</b>  |

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai total sebesar 900 dan rata-rata nilai sebesar 90 Dari 10 orang peserta didik sebanyak 10 orang peserta didik atau 100 % peserta didik telah mencapai KKM 60, d) tahap refleksi, tahap refleksi dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran siklus II. Setelah melaksanakan penelitian sebanyak dua siklus dan ternyata pada siklus ke II telah terjadi peningkatan yang sesuai dengan harapan peneliti walaupun peningkatan tersebut tidak sebanyak 100%, maka penelitian ini dianggap sudah mencapai pada titik jenuh dan hanya dicukupkan sampai siklus II.

### **Pembahasan**

Hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran IPA Melalui Metode Kerja Kelompok**

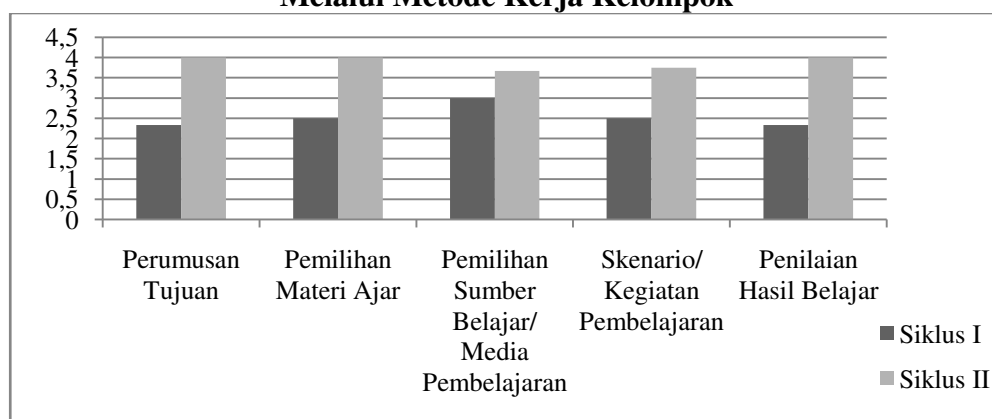
| No                     | Aspek yang diamati                                      | Skor         |              |
|------------------------|---|--------------|--------------|
|                        |   | Siklus I     | Siklus II    |
| 1                      | Rata- Rata Rumusan Tujuan Pembelajaran                  | 2,33         | 4            |
| 2                      | Rata- Rata Pemilihan Materi Ajar                        | 2,5          | 4            |
| 3                      | Rata- Rata Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran | 3            | 3,67         |
| 4                      | Rata- Rata Skenario/ Kegiatan Pembelajaran              | 2,5          | 3,75         |
| 5                      | Rata- Rata Penilaian Hasil Belajar                      | 2,33         | 4            |
| <b>Skor Total</b>      |   | <b>12,66</b> | <b>19,42</b> |
| <b>Skor Rata- Rata</b> |   | <b>2,53</b>  | <b>3,88</b>  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijabarkan yaitu; perumusan tujuan pembelajaran pada siklus I 2,33 meningkat pada siklus II menjadi 4 mengalami peningkatan sebesar 1,67, pemilihan materi ajar pada siklus I sebesar 2,5 meningkat pada siklus II menjadi 4 meningkat sebesar 1,5, pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran pada siklus I 3 meningkat pada siklus II menjadi 3,67

meningkat sebesar 0,67, skenario/ kegiatan pembelajaran pada siklus I 2,5 meningkat pada siklus II menjadi 3,75 meningkat sebesar 1,25, penilaian hasil belajar pada siklus I 2,33 meningkat pada siklus II menjadi 4 mengalami peningkatan sebesar 1,67. Dari kelima aspek tersebut rata- rata skor pada siklus I 2,53 meningkat pada siklus II menjadi 3,88 hal ini mengalami peningkatan 1,35. Dari tabel di atas dapat dibuat kedalam grafik sebagai berikut.

#### Grafik

**Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran IPA Melalui Metode Kerja Kelompok**



Rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

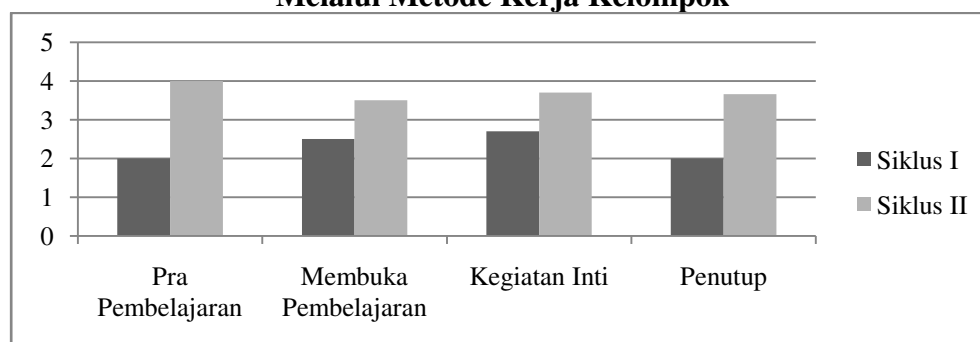
#### Tabel

**Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPA Melalui Metode Kerja Kelompok**

| No              | Aspek yang diamati  | Skor     |           |
|-----------------|---|----------|-----------|
|                 |   | Siklus I | Siklus II |
| 1               | Pra Pembelajaran  | 2        | 4         |
| 2               | Membuka Pembelajaran  | 2,5      | 3,5       |
| 3               | Kegiatan Inti Pembelajaran  |          |           |
|                 | a. Penguasaan Materi Pembelajaran                                     | 2,75     | 4         |
|                 | b. Pendekatan/ Strategi Pembelajaran                                  | 2,71     | 3,85      |
|                 | c. Pemanfaat media Pembelajaran/Sumber Belajar                        | 3,5      | 4         |
|                 | d. Pembelajaran yang Memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik | 2,5      | 3,66      |
|                 | e. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD (Ilmu Pengetahuan Alam)        | 2        | 3         |
|                 | Total Rata- Rata Skor 3   | 13,46    | 18,51     |
|                 | Rata- Rata Skor 3   | 2,7      | 3,7       |
| 4               | Penutup   | 2        | 3,66      |
| Total Skor      |   | 9,2      | 14,86     |
| Rata- Rata Skor |   | 2,3      | 3,71      |

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I ke siklus II yaitu antara lain sebagai berikut; pra pembelajaran pada siklus I 2 meningkat pada siklus II menjadi 4 mengalami peningkatan sebesar 2, membuka pembelajaran pada siklus I sebesar 2,5 meningkat pada siklus II menjadi 3,5 mengalami peningkatan sebesar 1, kegiatan inti pembelajaran pada siklus I sebesar 2,7 meningkat pada siklus II menjadi 3,7 meningkat sebesar 1, dan untuk penutup pada siklus I sebesar 2 meningkat pada siklus II menjadi 3,66 meningkat sebesar 1,66. Dari empat aspek tersebut rata- rata pada siklus I 2,3 meningkat pada siklus II menjadi 3,71 berarti mengalami peningkatan sebesar 1,41. Dari tabel di atas dapat dibuat kedalam grafik berikut.

**Grafik**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPA**  
**Melalui Metode Kerja Kelompok**



Sedangkankan untuk aktivitas belajar peserta didik diperoleh rekapitulasi seperti pada tabel berikut.

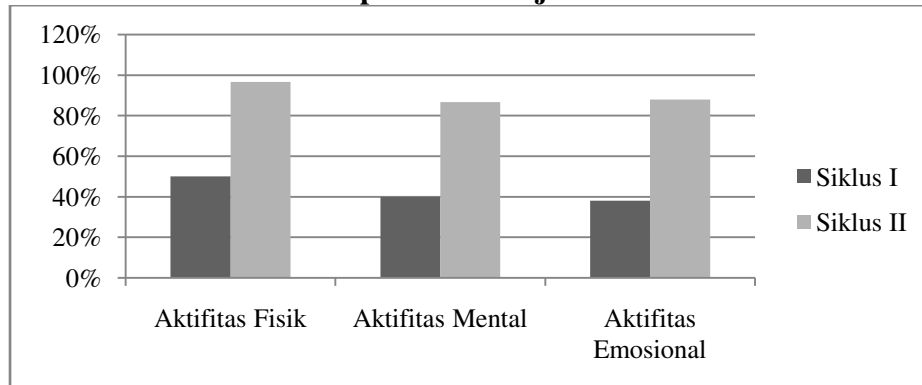
**Tabel**  
**Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Metode Kerja**  
**Kelompok Pembelajaran IPA**

| No  | Aspek yang Diamati             | Siklus I      | Siklus II     |
|---|--------------------------------|---------------|---------------|
| 1   | Rata- Rata Aktivitas Fisik     | 50%           | 96,66%        |
| 2   | Rata- Rata Aktivitas Mental    | 40%           | 86,66%        |
| 3   | Rata- Rata Aktivitas Emosional | 38%           | 88%           |
| <b>Rata- Rata Aktivitas Belajar Peserta Didik</b> |                                | <b>42,66%</b> | <b>90,44%</b> |

Berdasarkan table di atas dapat diuraikan sebagai berikut; aktivitas fisik siklus I sebesar 50% meningkat siklus II menjadi 96,66% mengalami peningkatan sebesar 46,66%, aktifitas mental siklus I sebesar 40% meningkat siklus II menjadi 86,66% mengalami peningkatan sebesar 46,66%, aktifitas emosional siklus I sebesar 38% meningkat siklus II menjadi 88% mengalami peningkatan sebesar 50%. Jadi rata- rata aktifitas belajar peserta didik siklus I sebesar 42,66% meningkat siklus II menjadi 90,44% mengalami peningkatan sebesar 47,78%. Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik berikut.



**Grafik**  
**Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Metode Kerja**  
**Kelompok Pembelajaran IPA**



Sedangkan untuk rekapitulasi hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel**  
**Hasil Belajar Peserta didik Melalui Metode Kerja Kelompok**

| No                      | Nama Peserta Didik     | Nilai      |            |
|-------------------------|------------------------|------------|------------|
|                         |                        | Siklus I   | Siklus II  |
| 1                       | Alexander Brain        | 60         | 80         |
| 2                       | Deminius Demri Iki     | 80         | 100        |
| 3                       | Darius Daris Irfan     | 40         | 80         |
| 4                       | Eka Dayanti            | 60         | 80         |
| 5                       | H.Heratiniati Milasari | 60         | 80         |
| 6                       | Jumadi                 | 40         | 100        |
| 7                       | Lambertus Alan         | 60         | 100        |
| 8                       | Matius Arya            | 40         | 80         |
| 9                       | Oktarius Sirai         | 40         | 100        |
| 10                      | Petrus Aldo            | 80         | 100        |
| <b>Total Nilai</b>      |                        | <b>560</b> | <b>900</b> |
| <b>Rata- Rata Nilai</b> |                        | <b>56</b>  | <b>90</b>  |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I total nilai peserta didik adalah 560 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 900, terjadi peningkatan sebesar 340. Sedangkan untuk nilai rata-rata pada siklus I sebesar 56 meningkat pada siklus II menjadi 90, yaitu mengalami peningkatan sebesar 34.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanaka, maka diperoleh hasil bahwa secara umum terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas II pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode kerja kelompok Sekolah Dasar Negeri 26 Tanjung Beruang Kecamatan Putussibau Utara pada siklus I dengan rata-rata persentase 42,66% meningkat pada siklus II menjadi 90,44%

meningkat sebesar 47,78%. Secara khusus hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: 1) terjadi peningkatan terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode kerja kelompok siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 26 Tanjung Beruang Kecamatan Putussibau Utara yaitu pada siklus I dengan rata- rata skor 2,53 meningkat pada siklus II menjadi 3,88, meningkat sebesar 1,35, 2) terjadi peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode kerja kelompok siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 26 Tanjung Beruang Kecamatan Putussibau Utara yaitu pada siklus I dengan rata- rata skor 2,3 meningkat pada siklus II menjadi 3,71, meningkat sebesar 1,41, 3) terjadi peningkatan aktifitas fisik peserta didik dengan metode kerja kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas II Sekolah Dasar Negeri 26 Tanjung Beruang Kecamatan Putussibau Utara dengan rata- rata persentase pada siklus I 50% meningkat pada siklus II menjadi 96,66%, meningkat sebesar 46,66%, 4) terjadi peningkatan aktifitas mental peserta didik dengan metode kerja kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas II Sekolah Dasar Negeri 26 Tanjung Beruang Kecamatan Putussibau Utara dengan rata- rata persentase pada siklus I 40% meningkat pada siklus II menjadi 86,66%, meningkat sebesar 46,66%, 5) terjadi peningkatan aktifitas emosional peserta didik dengan metode kerja kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas II Sekolah Dasar Negeri 26 Tanjung Beruang Kecamatan Putussibau Utara dengan rata- rata persentase pada siklus I 38% meningkat pada siklus II menjadi 88%, meningkat sebesar 50%.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik, khususnya dalam penerapan model pembelajaran metode kerja kelompok di samping model pembelajaran lainnya, sehingga pembelajaran IPA dapat berjalan lebih efektif, 2) untuk memperoleh hasil yang lebih baik tentang peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 26 Tanjung Beruang Kecamatan Putussibau Utara dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode kerja kelompok, sebaiknya dilakukan lebih dari 2 siklus, 3) guru diharapkan selalu dapat menerapkan metode kerja kelompok pada peserta didik kelas II supaya lebih terbiasa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok, 4) dalam metode kerja kelompok yang dilakukan peserta didik, guru harus selalu membimbing, supaya kerja kelompok yang dilakukan berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Asrori. dkk. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kompetensi Profesional Guru**. Yogyakarta: Multipress.
- Aunurrahman, dkk. (2009). **Penelitian Pendidikan SD**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nasional.

- Badan Standar Nasional Pendidikan (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. SD/MI. Jakarta:Depdiknas
- Hadari Nawawi (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kartono (2010). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Pontianak: PGSD FKIP Universitas Tanjungpura
- Kunandar. (2011). **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Lexy J. Moleong.(2002). **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: Remaja Rosdakrya
- Mulyani Sumantri. (2004). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Depdikbud
- Oemar Hamalik. (2005). **Psikologi Belajar dan Mengajar**. Bandung: Sinar Baru
- Roestiyah N.K (dalam <http://www.m-edukasi.web.id/2012/12/pembelajaran-dengan-metode-kerja.html>). diakses pada tanggal 11 juli 2013
- Sardiman. (2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono (2010). **Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara
- Susilo. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.